

**MOTIVASI PENGURUS KALURAHAN
TANGGUH BENCANA (KALTANA) DAN
SAMBUNG TRESNO**

**Gedung Serbaguna Kalurahan Mulyodadi, Kamis,
2 Juli 2026**

Assalamualaikum Wr. Wb

**Selamat pagi, salam sejahtera bagi kita semua,
Salam Tangguh, Salam Kemanusiaan!**

Yang terhormat dan kami banggakan, **Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Bantul beserta jajaran** (yang mewakili)

Yang kami hormati, Panewu Bambanglipuro beserta jajaran Forkopimcam;

Yang kami hormati, Lurah Mulyodadi, **Bapak Ari Sapto Nugroho, S.H.**, beserta seluruh pamong dan staf pemerintah kalurahan;

Serta yang paling saya banggakan, para **Bapak/Ibu Dukuh, pengurus KALTANA**, tokoh masyarakat, dan seluruh Relawan Kebencanaan Kalurahan Mulyodadi yang hadir pada pagi hari ini.

Mengawali sambutan ini, atas nama keluarga besar BPBD DIY, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada BPBD Kabupaten Bantul dan Pemerintah Kalurahan Mulyodadi yang telah menginisiasi agenda pertemuan KALTANA ini. Sinergi yang erat dari Pemda DIY hingga tingkat kalurahan ini merupakan langkah nyata dalam merawat nilai kemanusiaan dan keselamatan masyarakat kita.

Bapak, Ibu, dan seluruh Pengurus KALTANA yang saya banggakan,

Berdasarkan catatan kebencanaan yang terjadi di lapangan, Kalurahan Mulyodadi memiliki beberapa ancaman kebencanaan yang menuntut kesiapsiagaan kita bersama, antara lain:

Gempa Bumi: Mengingat jalur sesar aktif Opak yang membentang di wilayah Bantul, risiko gempa bumi tektonik bermagnitudo besar tetap menjadi perhatian utama mitigasi jangka panjang kita. Serta sumber lainnya yang ada di selatan pulau jawa, zona megathrust yang juga berpotensi tsunami.

Ancaman Hidrometeorologi: Angin Kencang dan Cuaca Ekstrem, Banjir, Pohon Tumbang. Kejadian yang kerap menjadi tantangan berkala di wilayah Mulyodadi saat musim hujan lebat. Sekarang kita memasuki musim kemarau dengan potensi el nino kuat diperkirakan puncak musim kemarau akan terjadi Bulan Agustus ini.

Bapak/ibu pengurus kaltana yang kami banggakan,

Bicara tentang bencana di Mulyodadi tidak bisa dilepaskan dari sejarah kelam Sabtu Pagi, 27 Mei 2006. Tepat dua dekade lalu, gempa bumi tektonik mengguncang bumi Projotamansari. Dalam hitungan detik, ribuan rumah roboh rata dengan tanah,

infrastruktur lumpuh, dan kedukaan mendalam menyelimuti setiap sudut wilayah Bambanglipuro, termasuk di Mulyodadi ini. Namun, dari balik puing-puing kehancuran itu, warga Bantul dan Mulyodadi khususnya bisa bangkit begitu cepat dari keterpurukan karena **modal sosial gotong royong dan budaya sambatan**.

Sesaat setelah lindu mereda, tanpa menunggu bantuan pemerintah datang, warga secara spontan saling menolong mengevakuasi tetangga yang tertimbun reruntuhan menggunakan alat seadanya. Dan juga dibentuknya Dapur Umum Mandiri dan Tenda Komunitas.

Bapak, Ibu, dan Rekan-Rekan Kaltana serta Relawan yang saya hormati,

Mari kita jadikan momentum pagi hari ini untuk menyatukan frekuensi, mempererat tali silaturahmi (sambung tresno), meningkatkan kapasitas diri, dan memperkuat komitmen kita bersama. Bersama

Bapak Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Bantul, bersama Pemerintah Kalurahan Mulyodadi, dan seluruh komponen masyarakat, mari kita wujudkan Kalurahan Mulyodadi yang tidak hanya memiliki sejarah ketangguhan, tetapi juga terus berdaya dan aman dari bencana.

Salam Tangguh!

Wassalamu'alaikum Wr Wb